

Synergy Between Creative Economy and Villages Digitalization for Community Empowerment

Sinergi Ekonomi Kreatif dan Digitalisasi Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat

Akbar Fauzi¹, Anastasya Ranny Limbu², Eva Dita Rara Galatia³, Fenni Amelia⁴, Muhammad Fahmi Rizal⁵, Natalia Novieta Maharani⁶, Rasyid Al-Fajri⁷, Siska⁸, Tika Nur Hidayah⁹, Yuniarti Kristina², Isna Yuniar Wardhani^{1*}

¹ Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵ Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁶ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁷ Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁸ Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Alamat Koresponding. e-mail: isnahamid63.jyw@gmail.com

ABSTRACT: This community service activity was carried out as part of the implementation of the 51st batch of the Community Service Program (KKN) in 2025, conducted in Linggang Bangunsari Village, Tering Sub-district, Kutai Barat Regency. The selection of this activity was based on the community's limited ability to fully develop its potential. The program was implemented through several activities, including the development of a village website, training in basic financial record-keeping for micro, small, and medium enterprises (MSMEs), the creation of product logos as business identities, the development of a WhatsApp Bot for public services, and the design of posters detailing the village's history. These activities aim to strengthen digital literacy, improve the quality of public services, and enhance the competitiveness of local products. The results of the program implementation show that the integration of technology with creative economic efforts can improve efficiency, expand local branding, and preserve cultural identity. Furthermore, the synergy between digitalization and the creative economy not only supports the resilience of MSMEs but also fosters sustainable community empowerment.

KEYWORDS: creative economy; digitalization; innovation; MSME; village empowerment.

ABSTRAK: Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 51 tahun 2025 yang dilakukan di Desa Linggang Bangunsari, Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat. Pemilihan kegiatan ini didasari pada kemampuan masyarakat yang belum maksimal mengembangkan potensinya. Program dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu pengembangan website desa, pelatihan pencatatan keuangan sederhana untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pembuatan logo produk sebagai identitas usaha, pengembangan WhatsApp Bot untuk pelayanan publik, serta perancangan poster sejarah berdirinya desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital, meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memperkuat daya saing produk lokal. Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan upaya ekonomi kreatif mampu meningkatkan efisiensi, memperluas branding lokal, dan menjaga identitas budaya. Lebih lanjut, sinergi antara digitalisasi dan ekonomi kreatif tidak hanya mendukung ketahanan UMKM tetapi juga menciptakan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: digitalisasi; ekonomi kreatif; inovasi; pemberdayaan desa; UMKM

1. PENDAHULUAN

Perkembangan desa di era modern menuntut adanya inovasi dan kreativitas dalam memanfaatkan potensi lokal agar dapat bersaing secara ekonomi sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Desa Linggang Bangunsari sebagai salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia dan kekayaan budaya, membutuhkan upaya pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada penguatan sektor ekonomi,

Cara mensponsori artikel ini: Fauzi A, Limbu AR, Galatia EDR, Amelia F, Rizal MF, Maharani NN, Al-Fajri R, Siska, Hidayah TN, Kristina Y, Wardhani IY. Synergy between Creative Economy and Villages Digitalization for Community Empowerment. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1: 394-399.

tetapi juga pada peningkatan literasi digital. Oleh karena itu, sinergi antara ekonomi kreatif dan digitalisasi desa menjadi langkah strategis untuk memperkuat kemandirian masyarakat sekaligus meningkatkan daya saing desa.

Pembangunan *Website* Desa Bangunsari menjadi salah satu upaya penting untuk menghadirkan akses informasi yang lebih transparan dan mudah dijangkau. *Website* desa ini berfungsi sebagai pusat informasi resmi desa yang menyajikan gambaran umum mengenai identitas Desa Bangunsari. Konten utama website meliputi profil desa, sejarah berdirinya, serta perjalanan pemerintahan desa dari masa ke masa. Dengan adanya website ini, masyarakat dapat lebih mengenal latar belakang Desa Bangunsari secara lengkap dan terstruktur, sekaligus menjadi sarana dokumentasi resmi yang dapat diakses tidak hanya oleh warga desa, tetapi juga pihak luar yang ingin mengetahui seluk-beluk desa. Selain itu, penguatan kapasitas ekonomi masyarakat diwujudkan melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelatihan ini sangat relevan mengingat banyak pelaku usaha mikro di desa yang masih menghadapi kendala dalam mengelola laporan keuangan secara tertib. Dengan adanya pelatihan ini, para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan mampu melakukan pencatatan yang lebih rapi, sehingga usaha mereka dapat lebih terkontrol, berkesinambungan, dan siap berkembang ke tahap yang lebih maju.

Upaya pemberdayaan masyarakat juga diperkuat melalui Pembuatan Logo Produk sebagai Identitas Usaha. Identitas visual menjadi bagian penting dalam membangun branding produk agar dapat dikenali konsumen secara luas. Logo yang dirancang dengan tepat akan memberikan nilai tambah pada produk lokal dan meningkatkan daya tarik pasar, sehingga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) desa mampu bersaing tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga regional maupun nasional. Sejalan dengan kebutuhan pelayanan publik berbasis digital, dilakukan pula Pembuatan WhatsApp Bot Pemerintah Desa Linggang Bangunsari. Inovasi ini hadir untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi serta layanan pemerintahan secara cepat dan praktis. WhatsApp sebagai platform komunikasi yang paling sering digunakan masyarakat menjadi sarana strategis untuk mendekatkan pelayanan desa dengan warganya, sekaligus mencerminkan adaptasi desa terhadap perkembangan teknologi digital.

Selain aspek ekonomi dan pelayanan publik, penguatan identitas budaya juga menjadi perhatian. Hal ini diwujudkan melalui Pembuatan Poster Sejarah Berdirinya Desa Bangunsari. Poster sejarah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi bagi generasi muda, tetapi juga sebagai pengingat nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi fondasi kebersamaan masyarakat desa. Dengan adanya dokumentasi visual, sejarah desa dapat tersampaikan dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan tidak mudah dilupakan. Keseluruhan program tersebut membentuk satu kesatuan yang saling melengkapi, yaitu sinergi antara ekonomi kreatif dan digitalisasi desa. Ekonomi kreatif memperkuat kemandirian masyarakat melalui peningkatan branding dan pengelolaan usaha, sedangkan digitalisasi desa membuka akses informasi dan pelayanan publik yang lebih efektif. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan masyarakat, menjaga identitas budaya, serta mempercepat terwujudnya desa yang mandiri, modern, dan berdaya saing.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian di Desa Bangunsari adalah metode partisipatif yang dipadukan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan koordinasi langsung bersama perangkat desa. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan budaya desa tanpa harus melakukan intervensi besar di lapangan. Dengan melibatkan perangkat desa sebagai narasumber utama, data yang diperoleh menjadi lebih valid sekaligus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Proses pengumpulan data dilakukan dengan meminta dokumen resmi desa, seperti data profil desa, catatan kegiatan UMKM, serta dokumentasi sejarah desa. Selain itu, wawancara singkat dengan perangkat desa dan beberapa perwakilan masyarakat dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai potensi lokal, tantangan yang dihadapi UMKM, serta harapan masyarakat terhadap program digitalisasi desa. Melalui metode ini, tim pelaksana dapat memetakan kebutuhan prioritas desa, mulai dari peningkatan literasi digital, pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM, hingga pembuatan logo produk sebagai identitas usaha.

Dalam tahap pelaksanaan, informasi yang diperoleh kemudian diolah menjadi bahan utama untuk menyusun program kerja, seperti pembangunan website desa, perancangan WhatsApp Bot, serta pembuatan poster sejarah desa. Seluruh kegiatan dirancang berdasarkan data yang sudah dihimpun, sehingga program benar-benar sesuai dengan kondisi nyata yang ada di Desa Linggang Bangunsari. Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih efisien, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Meski tidak sepenuhnya terjun langsung dalam implementasi program di masyarakat, metode berbasis data ini tetap mampu memberikan kontribusi nyata, terutama dalam menghasilkan luaran berupa sistem informasi digital desa, media promosi

UMKM, dan dokumentasi sejarah desa yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh perangkat desa dan masyarakat setempat.

2.2 Tahapan Pelaksanaan

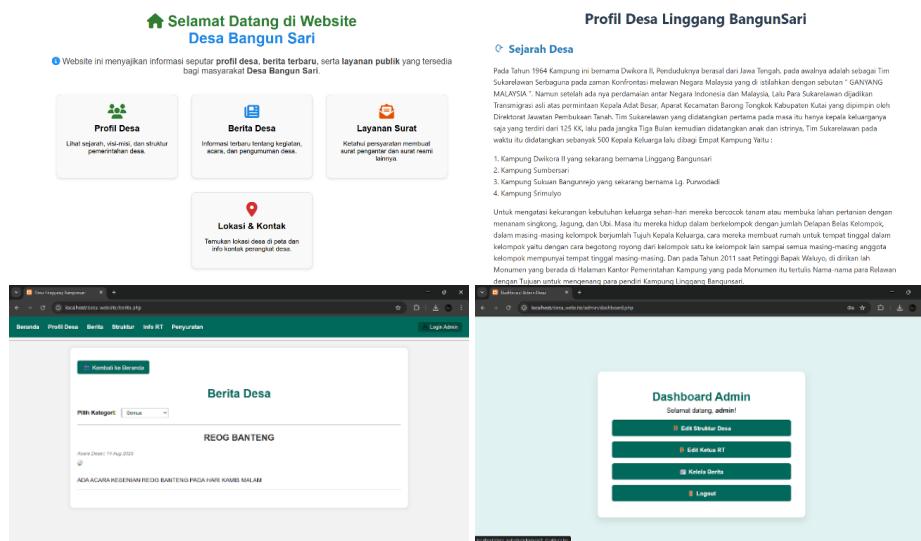
Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan program inti, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi masalah utama desa, antara lain keterbatasan akses informasi resmi, lemahnya pencatatan keuangan UMKM, belum adanya identitas visual produk, minimnya inovasi pelayanan publik, serta kurangnya media edukasi sejarah desa. Berdasarkan identifikasi tersebut, dirumuskan lima fokus kegiatan yang saling mendukung, yaitu pembangunan website desa, pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pembuatan logo produk, pembuatan WhatsApp Bot, serta pembuatan poster sejarah desa. Pada tahap pelaksanaan program inti, setiap kegiatan dijalankan secara sistematis. Pembangunan website desa diawali dengan penyusunan struktur menu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, diikuti pelatihan perangkat desa agar mampu mengelola konten secara mandiri. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM dilaksanakan melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung yang menekankan pada keterampilan menyusun pencatatan arus kas harian, laporan bulanan, dan perhitungan laba rugi. Pembuatan logo produk dilaksanakan melalui workshop sederhana dengan melibatkan pelaku usaha agar logo yang dihasilkan mencerminkan karakteristik produk lokal sekaligus memperkuat branding. Inovasi pelayanan publik diwujudkan melalui WhatsApp Bot yang dirancang untuk menyediakan informasi administrasi, jadwal kegiatan, dan berita desa dengan mudah diakses masyarakat. Sedangkan pembuatan poster sejarah desa difokuskan pada pelestarian budaya dengan menyajikan informasi sejarah secara visual agar lebih menarik dan mudah dipahami generasi muda.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan dapat diterima dan dimanfaatkan masyarakat. Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi kelompok bersama perangkat desa serta pengamatan langsung terhadap pemanfaatan hasil kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa website desa sudah mulai digunakan sebagai pusat informasi resmi, perangkat desa menunjukkan kemampuan mengunggah konten secara mandiri, dan beberapa UMKM mulai mempraktikkan pencatatan keuangan sederhana. Logo produk yang dihasilkan telah digunakan dalam kemasan produk, *WhatsApp Bot* mendapat respon positif sebagai layanan informasi berbasis digital, sementara poster sejarah desa diapresiasi masyarakat sebagai media edukasi yang efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Linggang Bangunsari menunjukkan capaian yang signifikan dalam mendukung digitalisasi desa sekaligus memperkuat aspek ekonomi kreatif masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembangunan website desa, pelatihan pencatatan keuangan sederhana bagi UMKM, pembuatan logo produk, pengembangan WhatsApp Bot untuk pelayanan publik, serta perancangan poster sejarah desa. Setiap kegiatan tidak hanya menghasilkan luaran nyata, tetapi juga membawa perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas masyarakat.



Gambar 1. Tampilan website desa yang menyajikan menu utama, termasuk profil desa, berita, layanan surat, dan informasi lokasi.

3.1 Pembangunan Website Desa

Website Desa Bangunsari berhasil dibangun dengan menampilkan menu utama seperti profil desa, sejarah berdirinya, dan informasi mengenai pemerintahan desa. Kehadiran website ini memperluas akses informasi resmi desa, yang sebelumnya hanya terbatas pada penyampaian secara lisan melalui perangkat desa. Dengan adanya platform digital, informasi menjadi lebih terdokumentasi, transparan, dan mudah dijangkau oleh masyarakat maupun pihak luar. Hal ini sejalan dengan temuan Sutrisno dan Sudarmilah (2020) yang menegaskan bahwa sistem informasi berbasis website mampu meningkatkan transparansi tata kelola serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan (desain website disajikan pada Gambar 1).

3.2 Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana bagi UMKM



RENGGINANG DAN KERIPIK PISANG "BU TIN" PENCATATAN PENGETAHUAN DAN PEMASUKAN UMKM

Gambar 2. Kegiatan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai pencatatan pengeluaran dan pemasukan untuk pengelolaan usaha.

Kegiatan pelatihan pencatatan keuangan sederhana terbukti meningkatkan literasi finansial pelaku UMKM di Desa Bangunsari. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha belum memahami pentingnya pencatatan arus kas harian maupun laporan keuangan bulanan. Setelah kegiatan, peserta mampu menyusun catatan sederhana mengenai pengeluaran, pemasukan, dan laba rugi. Kemampuan ini menjadi dasar bagi pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar modern.

3.3 Pembuatan Logo Produk

Identitas visual melalui logo produk menjadi salah satu strategi branding yang signifikan bagi pelaku UMKM. Sebelum adanya pendampingan, sebagian besar produk lokal tidak memiliki identitas visual sehingga sulit menembus pasar yang lebih luas. Melalui workshop pembuatan logo, masyarakat dilatih untuk merancang simbol yang sesuai dengan karakteristik produk mereka. Hasilnya, UMKM desa memiliki produk dengan citra yang lebih profesional, meningkatkan daya tarik pasar sekaligus memperkuat kepercayaan konsumen. Temuan ini selaras dengan penelitian Ananda (2019) yang menyebutkan bahwa branding melalui logo dan kemasan dapat meningkatkan minat beli konsumen.



Gambar 3. Dokumentasi proses perancangan logo produk secara langsung dan penerapannya pada kemasan produk UMKM.

3.4 Pembuatan WhatsApp Bot Pelayanan Publik



Gambar 4. Kegiatan pelatihan perangkat desa dalam menggunakan WhatsApp Bot yang berfungsi sebagai layanan publik berbasis digital.

Pengembangan WhatsApp Bot menjadi bentuk inovasi pelayanan publik berbasis digital. Sebelum adanya bot, akses layanan hanya dapat dilakukan dengan mendatangi kantor desa secara langsung, sehingga membutuhkan waktu lebih lama. Melalui WhatsApp Bot, masyarakat dapat memperoleh informasi administrasi maupun jadwal kegiatan desa secara cepat dan praktis. Inovasi ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi sederhana yang familiar di masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mempercepat transformasi digital desa. Menurut Putra (2021), pemanfaatan teknologi komunikasi berbasis aplikasi populer terbukti mampu memperpendek jarak interaksi antara pemerintah desa dan warganya.

3.5 Pembuatan Poster Sejarah Desa



Gambar 5. Tampilan poster sejarah desa yang berfungsi sebagai media edukasi dan pelestarian budaya dalam bentuk visual yang informatif.

Poster sejarah Desa Bangunsari dibuat sebagai sarana edukasi sekaligus pelestarian budaya lokal. Sebelum program ini, pengetahuan sejarah desa masih terbatas dan hanya dituturkan secara lisan antar generasi. Dengan adanya poster, informasi sejarah tersaji dalam bentuk visual yang menarik, mudah dipahami, dan lebih

relevan bagi generasi muda. Media ini juga berfungsi memperkuat identitas budaya dan meningkatkan rasa kebanggaan masyarakat terhadap asal-usul desanya. Sejalan dengan Fitriyani dan Dewi (2021), penguatan identitas budaya lokal merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa integrasi antara ekonomi kreatif dan digitalisasi desa merupakan strategi yang sangat efektif dalam mendorong kemandirian masyarakat. Program yang dilaksanakan saling melengkapi: ekonomi kreatif memperkuat basis usaha dan identitas produk lokal, sementara digitalisasi desa meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akses informasi. Sinergi keduanya diharapkan dapat mempercepat terwujudnya desa yang mandiri, modern, dan berdaya saing.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Sinergi Ekonomi Kreatif dan Digitalisasi Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat* di Desa Linggang Bangunsari menghasilkan capaian yang signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Pembangunan website desa mampu menyediakan akses informasi resmi yang lebih transparan dan mudah dijangkau, sekaligus meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam mengelola layanan berbasis digital. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana berhasil memberikan bekal keterampilan praktis kepada pelaku UMKM untuk mengelola usaha secara lebih profesional, sementara pembuatan logo produk meningkatkan nilai jual dan daya saing produk lokal melalui identitas visual yang lebih kuat. Inovasi WhatsApp Bot terbukti menjadi sarana efektif dalam mendekatkan pelayanan publik dengan masyarakat, karena memanfaatkan platform komunikasi yang sudah familiar. Di sisi lain, pembuatan poster sejarah desa berfungsi sebagai media edukasi dan pelestarian budaya yang memperkuat identitas lokal dan menumbuhkan rasa bangga masyarakat terhadap desanya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara ekonomi kreatif dan digitalisasi desa mampu memperkuat kemandirian masyarakat sekaligus meningkatkan daya saing desa di era modern. Ekonomi kreatif berperan dalam mengembangkan potensi lokal melalui branding dan penguatan UMKM, sementara digitalisasi desa membuka peluang baru untuk pelayanan publik yang lebih transparan, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kendati demikian, tantangan berupa keterbatasan jaringan internet dan perbedaan literasi digital masih perlu diatasi melalui pendampingan berkelanjutan dan penyediaan sarana pendukung. Dengan strategi yang tepat, sinergi ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menjadi pondasi kuat bagi pembangunan desa yang mandiri, modern, dan berdaya saing berkelanjutan.

REFERENSI

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Fitriyani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun karakter generasi muda melalui implementasi nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi. *Jurnal Edukatif: Ilmu Pendidikan*, 3(2), 514–522.
- Hasanah, U. (2018). Peningkatan daya saing UMKM melalui pengelolaan keuangan sederhana. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 45–54.
- Putra, A. P. (2021). Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pelayanan publik berbasis digital di desa. *Jurnal Transformasi Pemerintahan*, 12(2), 87–96.
- Sutrisno, I., & Sudarmilah, E. (2020). The website-based information system design at Cahaya Harapan Jaya Building Shop. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 1(2), 79–86.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>